

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI
SEMANGKA NON BIJI DI DESA SUNGAI PAGAR
KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR
KABUPATEN KAMPAR**

**Factors Affecting Income of Non-Seed Watermelon Farming in Sungai Pagar Village
Kampar Kiri Hilir Subdistrict, Kampar District**

Novi Apriyanti, Sisca Vaulina

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

Corresponding author e-mail: siscavaulina@agr.uir.ac.id

[Diterima: Maret 2023; Disetujui: April 2023]

ABSTRACT

Non-seed farming is one of the farmers' livelihoods in Sungai Pagar Village, Kampar Kiri Hilir District, Kampar region. Farmers' income can be increased through utilization inputs effectively and efficiently. This study aims to analyze: Characteristics of farmers and non-seed watermelon farming profiles, Use of non-seed watermelon cultivation technology 3). Cost of farming, production, income, and farm efficiency, factors that affect the income of non-seed watermelon farming. The study was conducted by survey method and location was chosen purposively in Sungai Pagar Village. Sample were taken by simple random sampling on 45 farmers. Data analysis used are qualitative and quantitative descriptive, and multiple regression. Based on the results the average characteristics of non-seed watermelon farmers were highest of 15 people age, level of education of 12 years (25 people), gender majority of men, experience of farming 5-9 years (30 people), and the number of family dependents-4 people (23 people). Non-seed watermelon farming uses its capital, the status of ownership of leased land, with an area of 2.0 ha-6.0 ha, male workers total of 2.71 HKP. The cost of farming is IDR 8,381,122 kg/MT, gross income IDR 67,444,444 kg/MT, net income IDR 71,266,667 kg/MT, efficiency value of 1,05. Dominant factors affecting non-seed watermelon farm income were production, labor costs outside the family, production, selling prices, and seed costs that experience a significant effect on non-seed watermelon farm income. While the level of education, farming experience, and age insignificantly affect watermelon farm income.

Keywords: *Efficiency, Farming, Multiple Regression, Watermelon*

ABSTRAK

Usahatani semangka non biji merupakan salah satu mata pencaharian petani di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar yang cenderung mengalami peningkatan. Pendapatan petani dapat ditingkatkan melalui input produksi secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1). Karakteristik petani dan profil usahatani semangka non biji, 2). Penggunaan teknologi budidaya semangka non biji, 3). Biaya usahatani, produksi, pendapatan, efisiensi usahatani, 4). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka non biji. Penelitian menggunakan metode survei, lokasi penelitian dipilih secara sengaja di Desa Sungai Pagar. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* pada 45 petani, menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, serta regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) karakteristik petani umur 40-49 tahun (15 orang), tingkat pendidikan 12 tahun (25 orang), jenis kelamin laki-laki, pengalaman berusahatani 5-9 tahun (30 orang), jumlah tanggungan keluarga 1-4 jiwa (23 orang). Usahatani semangka non biji menggunakan modal sendiri, status kepemilikan lahan sewa, luas garapan 2,0 ha-6,0 ha, jumlah tenaga kerja 2,71 HKP. (2) Teknologi budidaya: penyemaian, penanaman dan pemupukan belum sesuai dengan standar. (3) Biaya usahatani Rp 8.381.122/Kg/MT, pendapatan kotor Rp 67.444.444/Kg/MT, pendapatan bersih Rp 71.266.667/Kg/MT, nilai efisiensi 1,05. (4) Faktor dominan yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka non biji ialah produksi, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), produksi, harga jual dan biaya benih yang berpengaruh nyata

terhadap pendapatan usahatani semangka non biji sedangkan tingkat pendidikan, pengalaman usahatani dan umur tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani semangka.

Kata kunci: Efisiensi, Semangka, Regresi Berganda, Usahatani

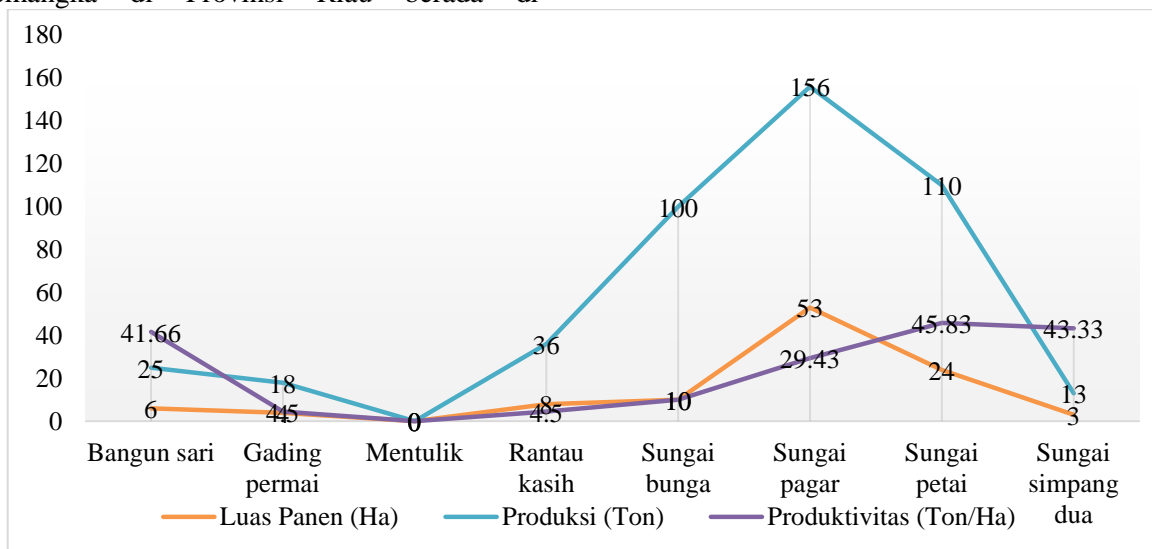
PENDAHULUAN

Hortikultura adalah salah satu subsector pertanian dengan pertumbuhan terbesar dan memiliki potensi untuk terus tumbuh (Paras, 2014). Komoditas hortikultura merupakan salah satu komoditas yang terdiri dari sayuran, buah, obat-obatan dan rempah-rempah (Fadillah et al, 2022). Tanaman hortikultura yang diusahakan para petani untuk pemenuhan kebutuhan salah satunya adalah usahatani buah semangka. Buah semangka dapat tumbuh dan berkembang secara signifikan di daerah tropis pada berbagai jenis tanah terutama di daerah penelitian yaitu Provinsi Riau.

Sebagian besar masyarakat di Provinsi Riau merupakan di sektor pertanian, yakni sekitar 60,93% dari lapangan usaha yang ada di Riau (BPS, 2017). Sentra penanaman semangka di Provinsi Riau berada di

Kabupaten Kampar, dengan luas panen yaitu 560 hektar (44,37% dari luas panen Provinsi Riau) dan produksi 7.675 ton (42,00% dari produksi Provinsi Riau), dengan produktivitas 137,05 Ton/Ha (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Riau, 2018).

Kabupaten Kampar dapat menghasilkan semangka yang berkualitas tinggi. Produsen utama semangka di kabupaten tersebut yaitu di Kecamatan Kiri Hilir, dengan produksi 1.733,40 ton (31,56% dari jumlah produksi di Propinsi Riau) dan jumlah petani 86 orang. Kecamatan ini memiliki beberapa desa yang mengolah tanaman semangka salah satunya terdapat di Desa Sungai Pagar. Desa Sungai Pagar merupakan salah satu desa yang menjadi sentra produksi semangka. Berikut diuraikan secara rinci pada Gambar 1.



Gambar 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas serta Jumlah Petani Semangka Di Desa Sungai Pagar Tahun 2018

Sumber: Kantor Camat Kampar Kiri Hilir, Tahun 2019

Pada Gambar 1, tanaman semangka di Desa Sungai Pagar merupakan desa yang mempunyai produksi semangka tertinggi yaitu 156 ton. Semangka yang dibudidayakan petani merupakan semangka yang bervariasi yakni semangka non biji. Semangka non biji dibantu dengan penyerbukan yaitu semangka berbiji yang disebut dengan semangka inul (berwarna kuning lonjong). Petani semangka menjual buah semangka tanpa biji selain di dalam propinsi juga diluar propinsi Riau.

Pendapatan yang diterima petani dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: biaya usahatani, luas lahan, pengalaman usahatani, dan harga jual. Besar kecilnya biaya produksi dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi seperti benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Tingginya hasil produksi belum tentu menghasilkan peningkatan pendapatan karena faktor harga jual juga menentukan pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) karakteristik

petani dan profil usahatani semangka non biji, (2) teknologi budidaya semangka non biji, (3) biaya, produksi, pendapatan, efisiensi usahatani dan semangka non biji, (4) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka non biji di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, Check and Schutt (2012), penelitian survey merupakan pengumpulan informasi dari sampel individu melalui tanggapan mereka terhadap pertanyaan. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*) di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dipilihnya lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat setempat adalah sebagai petani semangka non biji, dengan jumlah sampel 45 orang petani. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dilakukan dengan cara mentabulasi data yang dibuat dalam bentuk tabel kemudian dilakukan analisis sesuai dengan tujuan penelitian:

A. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani

Karakteristik responden semangka non biji yang dianalisis meliputi: umur, pendidikan terakhir, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga. Dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data dan informasi yang berasal dari kuesioner akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama, kemudian dipersentasekan.

B. Penggunaan Teknologi Budidaya Semangka Non Biji

Teknologi budidaya tanaman semangka non biji meliputi: syarat tumbuh, jarak tanam, pengolahan lahan, persemaian, penanaman semangka, pemeliharaan tanaman, penyerbukan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan pacapanen semangka non biji ini dapat membantu pendapatan petani apabila teknologi budidaya yang digunakan benar dan baik. Dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

C. Biaya, Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Semangka Non Biji

1) Biaya Usahatani

Untuk menganalisis biaya produksi semangka non biji maka digunakan rumus menurut Soekartawi (1997). Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya/ *Total Cost* (Rp/Proses Produksi)

FC = Biaya Tetap/ *Fixed Cost* (Rp/Proses Produksi)

VC = Biaya Tidak Tetap/ *Variable Cost* (Rp/Proses Produksi)

2) Produksi

Produksi usahatani semangka non biji dalam bentuk buah segar, diukur dalam Rp/Kg/Musim Tanam.

3) Pendapatan

Menurut Soekartawi dkk (2011), ada beberapa ukuran dalam menilai pendapatan usahatani yaitu:

a. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor merupakan nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu, dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = Pendapatan kotor semangka (Rp)

Y = Total produksi buah semangka (Kg)

P_y = Harga semangka (Rp/Kg)

b. Pendapatan Bersih

Mengetahui pendapatan bersih diperoleh dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (2002) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan Petani Semangka (Rupiah/Garapan/tahun)

TR = Total Pendapatan Kotor Semangka

TC = Total Biaya Produksi Semangka (Rp/Proses produksi)

4) Efisiensi Usahatani

Untuk menghitung efisiensi usahatani semangka non biji, digunakan analisis *Return Cost Ratio* (RCR) dengan rumus sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

RCR = *Return Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (Rp/Kg/Proses Produksi)

TC = *Total Cost* (Rp/Kg/Proses Produksi)

Kriteria:

- RCR > 1, berarti usahatani efisien (Menguntungkan).
- RCR < 1, berarti usahatani tidak efisien.
- RCR = 1, berarti usaha terletak pada RCR.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Non Biji

Sebelum melakukan analisis maka harus ditentukan terlebih dahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan usahatani semangka. Berikut faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan usahatani: Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) (X1), produksi (X2), harga jual (X3), biaya penyusutan alat (X4), biaya pupuk (X5), biaya pestisida (X6), biaya benih (X7), upah traktor (X8), pengalaman usahatani (X9). Berdasarkan faktor-faktor diatas maka dapat dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + e_i$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan bersih semangka non biji (Kg/proses produksi)
- α = Koefisien konstanta
- X1 = Produksi (Rp/Kg/PMusim Tanam)
- X2 = Harga jual (Rp/Kg/Musim Tanam)
- X3 = Biaya tenaga kerja luar keluarga (Rp/Garapan/MT)
- X4 = Biaya pupuk (Rp/Kg)
- X5 = Biaya Benih (Rp/Kg)
- X6 = Biaya Pestisida (Rp/L)
- X7 = Upah Traktor (Rp/Garapan)
- X8 = Biaya Penyusutan Alat (Rp/Tahun)
- X9 = Pengalaman Usahatani (Tahun)
- b1,b2,b3,b4 = Parameter Penduga (Koefisien Regresi)
- e_i = eror term (Faktor Pengganggu)

a) Uji Koefisien Determinasi (R²)

R² digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1, untuk memastikan tipe hubungan antar variabel dengan berpedoman pada Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Koefisien

No	Interval	Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80	1,000	Sangat Kuat
2	0,60	0,799	Kuat
3	0,40	0,599	Cukup Kuat
4	0,20	0,399	Rendah
5	0,00	0,199	Sangat Rendah

Sumber: Ghozali, 2009

Berikut rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = 1 - \frac{(n-k-1)S_{y,12...k}^2}{(n-1)S_y^2}$$

Keterangan:

R² = koefisien determinasi

S_y = standar defiasi variabel terikat Y

n = banyak sampel

b) Pengujian Hipotesis Uji F- Hitung

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, berikut kriteria pengujian:

- a. H0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap (produksi, harga jual, biaya TKLK, biaya pupuk, biaya benih, biaya pestisida, upah traktor, biaya penyusutan alat, dan pengalaman usahatani) dalam pendapatan semangka non biji.
- b. H1 = Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap (Produksi, harga jual, biaya TKLK, biaya pupuk, biaya benih, biaya pestisida, upah traktor, biaya penyusutan alat, dan pengalaman usahatani) dalam pendapatan semangka non biji.

Dalam hal ini, F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut rumus yang

digunakan yaitu: Menurut Sugiyono (2014) dirumuskan sebagai berikut:

$$F\text{-Hitung} = \frac{R^{2(k-1)}}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Sampel

Setelah diperoleh nilai F hitung, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Setelah diperoleh nilai F hitung, selanjutnya dibandingkan dengan pengujian secara individual parsial dengan menggunakan koefisien jalur masing- masing variabel bebas penyebab dengan uji t.

c) Uji T-Hitung

Uji T merupakan suatu pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh koefisien regresi secara individu (masing- masing) terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Nilai t-hitung dengan menggunakan rumus (Sugiyanto, 1994):

$$t\text{-hitung} = \frac{(b_i - b)}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien Variabel Independen ke-i

b = Nilai Hipotesis Nol

S_{b_i} = Simpangan Baku dari Variabel Independen ke-i

Kriteria Pengujian Hipotesis:

- Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$: $- t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$: $- t \text{ hitung} \geq - t \text{ tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani dan Profil Usahatani

A. Karakteristik Petani

Petani semangka non biji mempunyai tingkat umur yang berbeda. Umur petani semangka rata-rata 43 tahun, artinya bahwa petani semangka non biji didaerah penelitian tergolong ke dalam kelompok usia produktif. Usia petani semangka non biji rata-rata usia produktif, ini menunjukkan bahwa petani mempunyai fisik yang lebih kuat untuk melakukan usahatani dan mampu mengelola usahatani dengan baik.

Petani semangka non biji rata-rata berjenis kelamin laki-laki yaitu 44 jiwa (97,78%) dan perempuan berjumlah 1 jiwa (2,22%). Sudarta (2003) menyatakan bahwa peranan perempuan di sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Purnama dkk (2017), pada usahatani tanaman pangan, adanya pembagian kerja pria dan wanita, pria bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot dan wanita bekerja untuk kegiatan yang banyak memakan waktu.

Tingkat pendidikan petani didaerah penelitian cenderung bervariasi. Tingkat pendidikan petani berkisar dari SD sampai SMA. Mayoritas tingkat pendidikan petani semangka yaitu 12 tahun dengan jumlah 25 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani semangka relatif tinggi. Sehingga petani dapat pengalaman dan ilmu pengetahuan yang luas dalam bidang pertanian hortikultura dan menambahkan pengalaman berusahatani lebih baik.

Pengalaman dalam berusahatani, petani rata-rata berusahatani 5-9 tahun berjumlah 30 orang (66,67%) dan yang terendah 15-19 tahun berjumlah 1 orang (2,22%). Hal ini menunjukkan bahwa petani semangka non biji di daerah penelitian sudah berpengalaman dalam berusahatani semangka. Berdasarkan hasil penelitian Prilierdi dkk (2015), pengalaman berusahatani salah satu variabel yang mempengaruhi pendapatan usahatani.

Jumlah tanggungan keluarga setiap satu kepala keluarga yaitu 1-4 jiwa dengan jumlah 23 kepala keluarga, 5-9 jiwa dengan jumlah 22 kepala keluarga. Banyak sedikitnya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi aktivitas petani dalam mengelola usahatani.

B. Profil Usahatani Semangka

a. Modal

Berdasarkan hasil penelitian bahwa usahatani semangka merupakan warisan turun temurun dari keluarga serta menggunakan modal sendiri. Status kepemilikan usahatani semangka di daerah penelitian merupakan usaha dengan kepemilikan lahan sewa dari masyarakat setempat yang memiliki lahan kosong. Petani semangka di daerah tersebut tergolong kepada petani swadaya yang artinya

membudidayakan semangkanya tanpa kerjasama dari pihak lain. Petani bekerja secara individu tanpa memiliki organisasi petani.

b. Luas Lahan

Faktor tanah yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani adalah luas lahan. Semakin luas lahan yang digarap dan ditanam maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan, tersaji pada Tabel 3.

Tabel 2. Distribusi Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusahatani dan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, Tahun 2019

Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
20-29	4	8,89
30-39	14	31,11
40-49	15	33,33
50-59	9	20,00
60-69	3	6,67
Jumlah	45	100,00
Tingkat Pendidikan (Tahun)		
6	2	4,44
9	18	40,00
12	25	55,56
Jumlah	45	100,00
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	97,78
Perempuan	1	2,22
Jumlah	45	100,00
Pengalaman Usahatani (Tahun)		
1-4	9	20,00
5-9	30	66,67
10-14	5	11,11
15-19	1	2,22
Jumlah	45	100,00
Tanggungan Keluarga (Jiwa)		
1-4	23	51,11
5-9	22	48,89
Jumlah	45	100,00

Tabel 3. Distribusi Luas Garapan Usahatani Semangka di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, Tahun 2019

Luas Lahan Garapan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
2,0-3,0	27	60,00
4,0-5,0	14	31,11
6,0-7,0	4	8,89
Jumlah	45	100,00

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa luas lahan yang dimiliki petani semangka dalam berusahatani semangka di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dengan penggunaan luas lahan tertinggi yakni 2,0-3,0 Ha dengan persentase (60,00%) dan penggunaan lahan

terendah yakni 6,0-7,0 Ha dengan persentase (8,89%), artinya luas lahan garapan yang dimiliki petani semangka di Desa Sungai Pagar tergolong sedang dan semakin luas lahan yang digarap maka akan berpengaruh kepada produksi semangka yang dihasilkan petani.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pengelolaan usahatani, usahatani semangka di Desa Sungai Pagar memakai tenaga kerja dalam keluarga dan luar

keluarga. Secara rinci distribusi penggunaan tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Semangka Di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, Tahun 2019

No	Tahapan Kegiatan	HKP/Tahun	
		TKDK	TKLK
1	Pengolahan Tanah	0,33	0,16
2	Penanaman	0,25	0,16
3	Pemupukan	0,41	0,16
4	Panen	0,66	0,33
Jumlah		1,65	0,81

Berdasarkan jam kerja yang banyak digunakan ialah pada tahapan pemanenan tenaga kerja dalam keluarga laki-laki yaitu (0,66) dan tenaga kerja luar keluarga laki-laki yakni (0,33). Kegiatan pemanenan terdiri dari pemetikan buah, penangkapan buah agar tidak rusak, pengangkutan dan penataan agar buah yang dipanen tetap berkualitas baik dijual.

2. Penggunaan Teknologi Budidaya Semangka Non Biji

Dalam penelitian ini teknologi budidaya tanaman semangka meliputi: syarat tumbuh, jarak tanam, pengolahan lahan, persemaian, penanaman semangka, pemeliharaan tanaman, penyerbukan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan panen semangka non biji. Untuk uraian lebih jelas mengenai teknik budidaya semangka non biji, didetailkan sebagai berikut:

a) Syarat Tumbuh

Desa Sungai Pagar merupakan daerah beriklim tropis. Topografi datar, tekstur tanah berpasir atau lempung berpasir, struktur remah dan gembur, banyak mengandung bahan organik, pH berkisar 5,9-7,2. Tempat terbuka, penyiraman penuh, kisaran suhu 20⁰C-30⁰C dan kelembapan kurang dari 80%. Rata-rata curah hujan mencapai 40-50 mm/bulan. Syarat tumbuh semangka non biji di Desa Sungai Pagar sesuai dengan standar usahatani.

b) Jarak Tanam

Petani semangka non biji di daerah penelitian menanam tanaman semangka dengan jarak yang berbeda. Namun, dapat disimpulkan mayoritas sampel petani semangka menanam dengan jarak tanam 90-100 cm x 3 m. Jarak penanaman semangka di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar sudah mengikuti dengan standar usahatani.

c) Pengolahan Tanah

Petani melakukan penyemprotan gulma sisa tanaman semangka sebelumnya hingga mati. Kemudian lahan didiamkan selama 7 hari. Pembajakan dilakukan 2 kali.

Petani juga memanfaatkan sekam yang membusuk sebagai pupuk dan menambahkan pupuk kimia. Kemudian, dilakukan penyiraman agar tanahnya tercampur, kemudian dilakukan penutupan dengan menggunakan mulsa. Pengolahan lahan semangka di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar sesuai dengan standar usahatani.

d) Penyemaian

Sebelum disemai, bibit direndam air hangat selama 5 menit. Kemudian talam sebagai alas untuk semai, dialas daun pisang, kemudian dilapis koran yang sudah dipercikkan air. Setelah itu bibit di open selama 2 hari di rumah. Kemudian, disemai di polybag *presenury* selama 1 minggu. Setelah umur 6-7 hari (tumbuh daun ketiga) penanaman dilapangan. Penyulaman (penyisipan) selama 1 minggu. Metode penyemaian benih semangka non biji belum sesuai standard usahatani. Penyemaian masih dengan sistem tradisional. Penggunaan benih lebih banyak karena petani mengantisipasi benih yang tidak tumbuh sebagai persiapan untuk penyulaman.

e) Penanaman

Petani melakukan penanaman dengan cara melepaskan polybag atau merobek polybag agar polybag tidak ikut di dalam tanah, dengan jarak tanam 1 Meter dengan jumlah bibit semangka non biji per 1 ha mencapai 2.000 bibit. Teknik penanaman di lokasi penelitian belum sesuai dengan standar usahatani.

f) Pemeliharaan

Petani semangka non biji melakukan pemeliharaan dan penyiangan sebanyak 2 kali sampai panen yaitu pada usia 20 hari dan usia 40 hari. Dimulai dari pembungaan hingga buah siap panen. Pemeliharaan tanaman semangka di Desa Sungai Pagar sesuai dengan standar usahatani.

g) Pemupukan

Pemupukan biasanya dilakukan 1 minggu sekali, setelah umur tanaman 7 hari. Pupuk yang diberikan adalah TSP, KCL, ZA dan NPK tetapi dosis yang digunakan berbeda-beda. Dosis yang digunakan belum tepat dengan standard usahatani.

h) Pengendalian Hama dan Penyakit

Petani melakukan pengendalian hama dan penyakit dengan cara penyemprotan menggunakan bahan kimia seperti: pestisida dan obat-obatan lainnya yang sesuai dengan gejala hama dan penyakit yang muncul. Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar sesuai dengan ustandar usahatani.

i) Pemanenan

Ketika usia tanam sudah mencapai 55-

60 hari setelah tanam, kondisi buah berkualitas baik sehingga layak untuk dipanen. Panen dilakukan dengan dipetik dan jangan sampai buah rusak. Kemudian, langsung diangkat, sehingga buah tersebut tetap baik dan segar agar harga jual meningkat. Pemanenan tanaman semangka non biji di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar sesuai dengan standar usahatani.

3. Biaya, Produksi, Pendapatan, dan Efisiensi Usahatani

1) Biaya

Rata-rata biaya variabel (pestisida, pupuk dan tenaga kerja) yaitu Rp 8.381.122/Kg/MT atau Rp 100.573.464/Kg/tahun. Rata-rata biaya tetap (penyusutan alat) yaitu Rp 4.362.000/luas garapan/MT atau Rp 52.344.000/tahun. Dengan demikian, biaya variabel lebih tinggi dibandingkan biaya tetap, karena biaya variabel lebih dominan terhadap perubahan harga yang digunakan untuk usahatani semangka. Biaya, produksi, pendapatan dan efisiensi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Biaya, Produksi, Pendapatan, Efisiensi Usahatani di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, Tahun 2019

No	Uraian	Musim Tanam	Tahun
1	a. Biaya tetap (penyusutan alat) (Rp)	4.362.000	52.344.000
	b. Biaya variabel (Pestisida, pupuk, dan tenaga kerja) (Rp)	8.381.122	100.573.464
2	Produksi (Kg) Pendapatan	21.156	253.872
3	a. Pendapatan kotor (Rp)	67.444.444	809.333.328
	b. Pendapatan bersih (Rp)	71.266.667	855.200.004
4	Efisiensi (RCR)	1,05	13,0

2) Produksi

Rata-rata produksi semangka 21.156 Kg/MT atau 253.872 Kg/Tahun. Tingkat produksi semangka di Desa Sungai Pagar dikategorikan tinggi, karena semangka terus berproduksi per musim. Tinggi rendahnya produksi semangka ditentukan oleh teknik budidaya. Disisi lain faktor yang menentukan adalah alam yang terkadang tidak mendukung untuk pertumbuhan semangka seperti cuaca (curah hujan, iklim, kemarau) dan hama disekitar tanaman semangka.

3) Pendapatan

Pendapatan kotor dengan rata-rata Rp 67.444.444/Kg/MT atau Rp

809.333.328/Kg/Tahun. Pendapatan bersih yang diperoleh yaitu Rp 71.266.667/Kg/MT atau Rp 855.200.004/Kg/Tahun.

4) Efisiensi Usahatani

Nilai RCR yang diperoleh pada usahatani semangka di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar sebesar 1,05/MT atau RCR>1, artinya usahatani di daerah penelitian tersebut efisien (menguntungkan). Semakin besar nilai RCR semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani. Hal ini dapat dicapai apabila petani mengalokasikan faktor produksinya dengan lebih efisien.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka

a) Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,894 menjelaskan bahwa interval koefisien terhadap tingkat hubungan sangat kuat terhadap pendapatan usahatani semangka non biji. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi variabel bebas (produksi, harga jual, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya pupuk, biaya benih, biaya pestisida, upah traktor, biaya penyusutan alat, dan pengalaman usahatani)

mampu menjelaskan variasi variabel bebas (pendapatan bersih semangka non biji). Diketahui variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yaitu variabel produksi, harga jual, biaya tenaga kerja luar keluarga dan biaya benih, sedangkan variabel biaya penyusutan alat, biaya pupuk, biaya pestisida, upah traktor dan pengalaman usahatani berpengaruh tidak signifikan. Tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, Tahun 2019

Model	Coefficients	t Hitung	Sig	Keterangan
Constant	-	-1.978	0,055	
Produksi (X1)	-5.788	-2.421	0,021	Signifikan
Harga Jual (X2)	6.428	2.610	0,013	Signifikan
Biaya TKLK (X3)	1.058	4.599	0,000	Signifikan
Biaya Pupuk (X4)	-0,209	-1.258	0,216	Tidak Signifikan
Biaya Benih (X5)	0,598	3.816	0,000	Signifikan
Biaya Pestisida (X6)	0,114	0.835	0,409	Tidak Signifikan
Upah Traktor (X7)	0,013	0.362	0.719	Tidak Signifikan
Biaya Penyusutan Alat (X8)	0,018	0.359	0.722	Tidak Signifikan
Pengalaman Usahatani (X9)	0,000	0.001	1.000	Tidak Signifikan
F-Hitung			34.772	
F-Sig			0,000	
R-Squared (R2)			0.894	
Adjust R-Squared			0.869	
Durbin-Watson(D-W)			1.126	

Keterangan : *= Nyata pada taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ (0,05)

b) Uji F

Uji F atau uji model digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 34.772 dan nilai F tabel 2,77 dengan signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung $34.772 > F$ tabel 2,77. Artinya secara simultan atau bersama-sama penggunaan input (produksi, harga jual, biaya tenaga kerja luar keluarga dan biaya benih) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani semangka non biji. Hasil uji F dalam penelitian ini sebesar 0,000 lebih kecil ($<0,05$), artinya variabel bebasnya yaitu tenaga kerja, pengalaman usahatani, produksi dan harga jual secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap pendapatan padasemangka non biji.

c) Uji T

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing

variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Berdasarkan dari hasil regresi, maka akan dilakukan pengujian hipotesis yaitu dengan membandingkan nilai t observasi dengan nilai t tabel dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil analisis regresi nilai t -hitung -1.978 dengan nilai t -tabel 0,68 dengan signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t -hitung $-1.978 > t$ -tabel 0,68. Artinya secara simultan dapat berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

a. Pengaruh Produksi (X_1) Terhadap Pendapatan Bersih (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan mendapatkan hasil yang signifikan (0,021). Produksi semangka non biji ini berpengaruh apabila petani kurang teliti terhadap pemeliharaan dan perawatan terhadap tanaman semangka. Apabila ingin mendapatkan produksi yang meningkat maka petani harus lebih memperhatikan usahatani

semangka non biji, agar tidak berpengaruh buruk terhadap pendapatan petani.

b. Pengaruh Harga Jual (X_2) Terhadap Pendapatan Bersih (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, terlihat dari hasil analisis diperoleh signifikan (0,013). Harga jual memiliki sifat per musim, apabila panen semangka dalam kondisi musim buah tahunan atau musim kemarau maka penjualan terhadap semangka tidaklah baik (murah). Oleh sebab itu, petani harus menyesuaikan penjualan semangka pada saat tidak musim buah tahunan sehingga harga jual buah semangka dapat meningkat dan tinggi pendapatan petani.

c. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (X_3) Terhadap Pendapatan Bersih (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja luar keluarga sangat berpengaruh terhadap pendapatan, dengan signifikan atau (0,000). Besarnya biaya tenaga kerja luar keluarga yang digunakan dalam usahatani semangka non biji sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Biaya tenaga kerja luar keluarga merupakan faktor utama dalam melakukan usahatani. Biaya tenaga kerja luar kerja sangat mahal maka semakin banyak TKLK maka petani semangka semakin sedikit pendapatan usahataninya yang dicapainya.

d. Pengaruh Biaya Benih (X_5) Terhadap Pendapatan Bersih (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya benih pengaruh signifikan (0,000) terhadap pendapatan bersih. Benih semangka non biji adalah benih yang berkualitas baik, dengan demikian dapat meningkatkan harga jual. Apabila harga benih meningkat maka petani semangka dapat berhati-hati dalam melakukan pembibitan agar tidak mudah rusak dalam membudidayakan semangka non biji.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik petani semangka non biji dari segi umur produktif yaitu rata-rata umur 40-49 tahun berjumlah 15 orang (33,33%), pendidikan petani masih dikategorikan tinggi yaitu rata-rata lama pendidikan 12 tahun berjumlah 25 orang (55,56%), jenis kelamin dalam usahatani mayoritas laki-laki

berjumlah 44 orang (97,78%), pengalaman berusahatani dikategorikan cukup berpengalaman dengan nilai rata-rata lama pengalaman yaitu 5-9 tahun berjumlah 30 orang (66,67%). Modal usahatani yaitu modal sendiri, dan jumlah tanggungan keluarga rata-rata sebanyak 1-4 jiwa berjumlah 23 orang (51,11%), luas lahan 2,0-6,0 ha, serta TKDK 1,65 dan TKLK 0,81.

2. Penggunaan teknologi budidaya semangka di daerah penelitian dikategorikan baik, namun ada beberapa tahapan yang belum menyesuaikan standar usahatani.
3. Rata-rata total biaya Rp 12.743.122/Kg/MT, produksi dengan rata-rata 21.156 Kg/MT, rata-rata pendapatan kotor yaitu Rp 67.444.444/Kg/MT, rata-rata pendapatan bersih yaitu Rp 71.266.667/Kg/MT, efisiensi usahatani semangka 1,05 sehingga usahatani semangka non biji layak dikembangkan (menguntungkan).
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi signifikan terhadap pendapatan petani semangka non biji pada taraf signifikan 5% yaitu produksi, harga jual, biaya tenaga kerja luar keluarga dan biaya benih.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, Provinsi Riau. 2017. Riau Dalam Angka. Pekanbaru. Riau.
- Check, J., & Schutt, R. K. 2012. Survey Research. In J. Check & R. K. Schutt (Eds.). *Research Methods in Education*. (pp.159–185). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dinas Pertanian Kabupaten Kampar. 2018. *Statistik Tanaman Pangan Dan Hortikultural Kabupaten Kampar*. 2019. Kampar, Kabupaten Kampar.
- Fadillah, F., Firman Rezaldi., Endang Safitri., Heny Sasmita., Ucu Wandu Somantri. 2022. Narrative Review: Utilization of Horticultural Commodity Plant Tissue Culture Technology as A Halal Biotechnology Method for Food and Pharmaceutical Purposes. *IJMA: International Journal Mathla'ul Anwar of Halal*, 2(1): 28-34.
- Ghozali, I. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Paras, N. 2014. Horticulture in Fiji Island: Challenges and Opportunities. *Indian Journals*, 46(2): 175-183
- Prilierdi, A., Rafeah Abubakar., Sutarmo Iskandar. 2015. Hubungan Karakteristik Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Di Desa Sugih Waras Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. *Societa*, 4(1):27-32
- Purnama, P.D., Ni Wayan Sri Astiti., Wayan Sudarta. 2017. Peran Gender dalam Pengelolaan Budidaya Tanaman Padi pada Gapoktan Sumber Rejeki Desa Kalanganyar Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Jawa Timur. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 6(4): 533-542.
- Soekartawi. 1997. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasa Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. CV. Rajawali, Jakarta.
- Soekartawi, Soeharjo A, Dillon JL, dan Hardaker JB. 2011. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press, Jakarta.
- Sudarta, W. 2003. Peranan Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Gender. *Jurnal Studi Jender Srikandi*, 3(1):1-12
- Sugiyanto. 1994, Materi pokok Perkembangan dan belajar gerak PPDO2143 Depdikbud, Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Alfabeta, Bandung.

